

Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkoba dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Dampak Narkoba di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman

Indah Oktavia^{1*}, Syamsir²

¹⁻²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: oktaviaindah564@gmail.com¹, syamsir@fis.unp.ac.id²

*Penulis Korespondensi: oktaviaindah564@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of drug danger socialization in increasing public awareness in Nagari Kasang, Padang Pariaman Regency, as well as identify factors that affect the success of the program. The research method used a descriptive qualitative approach with a purposive sampling technique on informants consisting of the Padang Pariaman Police Narcotics Investigation Unit, the Nagari Government, and the community participating in the socialization. Data was collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed with Miles and Huberman's interactive model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the socialization of drug dangers has not been fully effective based on indicators of program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement, and real change. Socialization increases the understanding of some people, but it has not reached all levels optimally. Internal factors that affect effectiveness include cooperation, communication, coordination, and community participation, while external factors include the support of the Nagari Government, the social environment, associations, and community concerns. The main obstacles are limited participation, activities that are not routine, and uneven coverage. This study emphasizes the need for innovative socialization strategies through interesting media, interactive methods, and routine implementation so that information on the dangers of drugs is more widely accepted and has a real impact on increasing public awareness.*

Keywords: *Drug Socialization; External Factors; Innovative Strategies; Internal Factors; Public Awareness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas sosialisasi bahaya narkoba dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* terhadap informan yang terdiri atas Satuan Reserse Narkoba Polres Padang Pariaman, Pemerintah Nagari, dan masyarakat peserta sosialisasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi bahaya narkoba belum sepenuhnya efektif berdasarkan indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Sosialisasi meningkatkan pemahaman sebagian masyarakat, namun belum menjangkau seluruh lapisan secara optimal. Faktor internal yang memengaruhi efektivitas meliputi kerja sama, komunikasi, koordinasi, dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan Pemerintah Nagari, lingkungan sosial, pergaulan, dan kepedulian masyarakat. Kendala utama adalah partisipasi terbatas, kegiatan yang belum rutin, serta jangkauan yang belum merata. Penelitian ini menegaskan perlunya strategi sosialisasi inovatif melalui media menarik, metode interaktif, dan pelaksanaan rutin agar informasi bahaya narkoba lebih luas diterima serta berdampak nyata pada peningkatan kesadaran masyarakat.

Kata kunci: Faktor Eksternal; Faktor Internal; Kesadaran Masyarakat; Sosialisasi Narkoba; Strategi Inovatif.

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan mandat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, narkotika didefinisikan sebagai unsur zat atau sediaan obat (baik natural, sintetis, maupun semi-sintetis) yang merupakan bagian dari narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya). Penggunaan komponen ini di luar aturan baku berisiko menimbulkan modifikasi status kesadaran, meredam sensasi nyeri, hingga menyebabkan adiksi atau ketergantungan kronis.

Walaupun memiliki manfaat medis, penyalahgunaan narkoba membawa dampak buruk bagi individu maupun masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba ini terjadi karena banyak faktor seperti kepribadian, kecemasan, depresi, kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, ketersediaan narkoba, hingga kondisi sosial masyarakat Pramita dkk.(2023). Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan transportasi juga ikut mempercepat peredaran narkoba secara ilegal. Kompleksitas permasalahan di atas secara langsung menghadirkan problematika tersendiri yang menuntut kerja ekstra dari para penegak hukum Hakim dkk. (2021).

Di Kabupaten Padang Pariaman, kasus narkoba tercatat masih tinggi dengan tren yang fluktuatif. Data Polres Padang Pariaman menunjukkan pada tahun 2022 terdapat 56 kasus, tahun 2023 sebanyak 49 kasus, tahun 2024 meningkat menjadi 65 kasus, tahun 2025 kembali naik menjadi 84 kasus, dan pada awal 2026 sudah tercatat 14 kasus. Khusus di Nagari Kasang, kasus penyalahgunaan narkoba juga tetap ditemukan. Tahun 2022 tercatat 3 kasus dengan 8 pelaku, tahun 2023 sebanyak 4 kasus dengan 5 pelaku, tahun 2024 sebanyak 4 kasus dengan 6 pelaku, tahun 2025 sebanyak 3 kasus dengan 6 pelaku, dan pada awal 2026 ditemukan 1 kasus dengan 1 pelaku. Data ini memperlihatkan bahwa meskipun program pencegahan telah dilakukan, penyalahgunaan narkoba tetap terjadi di Nagari Kasang.

Salah satu upaya preventif yang dilakukan adalah pelaksanaan Program Kampung Bebas dari Narkoba melalui kegiatan sosialisasi bahaya narkoba. Di Nagari Kasang, kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kerja sama pihak kepolisian dan Pemerintah Nagari dengan sasaran masyarakat, pelajar, dan kelompok masyarakat lainnya. Sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kepedulian, dan kesadaran masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitarnya. Namun, pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat, kegiatan belum dilakukan secara rutin, dan partisipasi masyarakat masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana sosialisasi yang telah dilakukan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Mengenai konsep efektivitas, Ricardo dkk. (2024) menjelaskan bahwa pencapaian tujuan selaras dengan rancangan awal yang telah ditetapkan menjadi tolok ukur utama dari sebuah efektivitas kegiatan. Pengukurannya dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat serta memperhatikan aspek waktu, anggaran, dan mutu hasil. Nana Sudjana juga menegaskan bahwa efektivitas adalah proses yang mengarah pada keberhasilan pencapaian tujuan. Sementara itu, sosialisasi menurut David A. Goslin (dalam Pradana dkk., 2019) merupakan transformasi individu melalui jalur edukasi dan pengalaman hidup bertujuan

membekali penguasaan ilmu, keterampilan, etika, serta norma kemasyarakatan demi peran fungsional dalam lingkungan sosial. Peran ini juga dijalankan lewat mekanisme sosialisasi, yaitu proses pewarisan adat istiadat, perangkat nilai, dan regulasi kultural antar-generasi. Di sisi lain, Yusniar (2020) dalam Saleh & Lubis. (2022) menambahkan bahwa kesadaran merupakan proses berpikir di mana perubahan masyarakat berawal dari perubahan pola pikir. Dengan demikian, efektivitas sosialisasi dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan mampu memberikan pemahaman, meningkatkan kesadaran, dan menghasilkan perubahan pada masyarakat.

Pengukuran efektivitas dalam penelitian ini menggunakan indikator Sutrisno (2007), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Pemahaman program digunakan untuk melihat sejauh mana masyarakat memahami informasi yang disampaikan dalam sosialisasi. Ketepatan sasaran digunakan untuk melihat kesesuaian kelompok yang menerima kegiatan dengan sasaran yang telah ditentukan. Ketepatan waktu berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan waktu yang direncanakan. Tercapainya tujuan digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, sedangkan perubahan nyata digunakan untuk melihat perubahan sikap, kepedulian, dan tindakan masyarakat setelah mengikuti sosialisasi

Efektivitas sosialisasi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Suranto dalam Tangkilisan (2003), faktor internal meliputi kerja sama pelaksana, komunikasi, koordinasi, dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan Pemerintah Nagari, pergaulan masyarakat, lingkungan sosial, dan kepedulian masyarakat. Faktor-faktor tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan kondisi yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba di Nagari Kasang.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa sosialisasi bahaya narkoba berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Elisabet dkk. (2022) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, dan lingkungan. Pudjiadi dan Kaseger (2024) menemukan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa, namun belum cukup untuk mengubah perilaku mereka. Yuliandari dkk. (2025) menunjukkan bahwa Program Desa Bersinar mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba. Najarudin dan Mokodompit (2025) menyimpulkan bahwa sosialisasi lebih banyak berdampak pada pengetahuan daripada perilaku. Sementara itu, Khalisa dkk. (2026) menekankan bahwa pelatihan pendidik sebaya efektif dalam meningkatkan kesadaran pelajar terhadap bahaya narkoba. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa keberhasilan sosialisasi tidak hanya ditentukan oleh penyampaian informasi, tetapi juga berkaitan dengan sasaran kegiatan, metode penyampaian, partisipasi masyarakat, serta kondisi lingkungan sosial.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang penelitian mengenai efektivitas sosialisasi yang dianalisis secara lebih menyeluruh, tidak hanya berdasarkan peningkatan pengetahuan atau kesadaran, tetapi juga melalui pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas sosialisasi bahaya narkoba dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan lima indikator efektivitas Sutrisno (2007) untuk menganalisis pelaksanaan sosialisasi secara menyeluruh sekaligus mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitasnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat apakah sosialisasi telah dilaksanakan, tetapi juga menganalisis sejauh mana kegiatan tersebut mampu mencapai sasaran, tujuan, dan menghasilkan perubahan nyata pada masyarakat

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi bahaya narkoba dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak narkoba di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan sosialisasi tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas sosialisasi adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan penyampaian informasi, nilai, norma, kebijakan, atau program kepada masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ricardo dkk (2024) menyatakan tercapainya target kegiatan sesuai perencanaan awal dengan pertimbangan cermat terhadap efisiensi pemanfaatan sumber daya, ketepatan waktu, batasan finansial, serta kualitas hasil merupakan intisari dari konsep efektivitas. Nana Sudjana (dalam Ricardo dkk, 2024) menekankan bahwa efektivitas adalah proses yang mengarah pada keberhasilan pencapaian tujuan. Menurut David A. Goslin (dalam Pradana dkk, 2019) proses transformasi diri melalui jalur pendidikan bertujuan menginternalisasi pengetahuan, keterampilan, etika, dan regulasi kemasyarakatan demi mewujudkan peran fungsional individu sebagai warga komunitas. Berdasarkan konsep tersebut, efektivitas sosialisasi dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan mampu memberikan pemahaman,

meningkatkan kesadaran, serta menghasilkan perubahan pada masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Pengukuran efektivitas sosialisasi dalam penelitian ini berpedoman pada indikator Sutrisno (2007), yang terdiri atas pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Pemahaman program berkaitan dengan kemampuan masyarakat mengerti kegiatan sosialisasi. Ketepatan sasaran menunjukkan kesesuaian sosialisasi dengan masyarakat yang menjadi sasaran program. Ketepatan waktu menekankan pada pelaksanaan sesuai jadwal yang ditentukan. Tercapainya tujuan menggambarkan keberhasilan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Sementara itu, perubahan nyata menunjukkan adanya dampak positif berupa peningkatan pemahaman, kesadaran, dan sikap masyarakat. Kelima indikator tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk menilai efektivitas sosialisasi bahaya narkoba di Nagari Kasang secara lebih menyeluruh, mulai dari penerimaan informasi hingga perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah mengikuti kegiatan.

Selain indikator efektivitas, pelaksanaan sosialisasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan pandangan Suranto yang dikutip dalam Tangkilisan (2003), dinamika keberhasilan penyuluhan atau sosialisasi dikendalikan oleh dua domain utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berperan krusial mencakup jalinan kerja sama yang sinergis, efektivitas komunikasi antarpihak, koordinasi operasional, serta tingkat keterlibatan atau partisipasi masyarakat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah nagari, kondisi lingkungan sosial, serta kepedulian masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor internal dan eksternal tersebut digunakan untuk menjelaskan kondisi yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan sosialisasi. Faktor internal meliputi kerja sama pelaksana, komunikasi, koordinasi, dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan Pemerintah Nagari, pergaulan masyarakat, lingkungan sosial, dan kepedulian masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Elisabet dkk (2022) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, dan lingkungan. Pudjiadi & Kaseger (2024) menemukan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa, namun belum mengubah perilaku mereka. Yuliandari dkk (2025) meneliti Program Desa Bersinar yang terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat. Najarudin & Mokodompit (2025) menyimpulkan bahwa sosialisasi lebih banyak berdampak pada pengetahuan daripada perilaku. Sementara itu, Khalisa dkk (2026) menekankan bahwa pelatihan pendidik sebaya efektif dalam meningkatkan kesadaran pelajar terhadap bahaya narkoba. Hasil penelitian

terdahulu tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran belum selalu diikuti dengan perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis efektivitas sosialisasi tidak hanya berdasarkan pemahaman masyarakat, tetapi juga ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini menggunakan teori efektivitas Sutrisno (2007) sebagai dasar untuk menilai tingkat efektivitas sosialisasi, sedangkan faktor Suranto dalam Tangkilisan (2003) digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan sosialisasi. Keterkaitan kedua konsep tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas sosialisasi bahaya narkoba dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam efektivitas sosialisasi bahaya narkoba di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman. Sesuai pandangan Sugiyono (2013), metode ini meneliti objek pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan deskriptif dianggap sesuai karena penelitian ini berfokus pada penyajian secara sistematis mengenai pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba, strategi yang dilakukan oleh pihak terkait, pemahaman masyarakat, serta faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Nagari Kasang dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan Nagari. Pemilihan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara lebih mendalam proses pelaksanaan sosialisasi, pengalaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan, serta faktor internal dan eksternal efektivitas sosialisasi berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Penetapan wilayah penelitian mengambil tempat di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kontekstual, yakni adanya penyelenggaraan program sosialisasi terkait bahaya narkoba yang diinisiasi langsung oleh jajaran Satuan Reserse Narkoba Kepolisian Resor (Polres) Padang Pariaman dengan pendampingan Bhabinkamtibmas Nagari Kasang serta dukungan dari Pemerintah Nagari Kasang sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat. Penetapan kawasan tersebut didasarkan atas relevansinya yang tinggi terhadap fokus utama investigasi, yakni mengevaluasi tingkat keberhasilan program penyuluhan pencegahan narkoba dalam menumbuhkan kesadaran kolektif warga terkait risiko penyalahgunaan narkoba di wilayah Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu, pemilihan lokasi

penelitian juga didasarkan pada masih ditemukannya kasus penyalahgunaan narkoba di Nagari Kasang sehingga diperlukan kajian mengenai sejauh mana sosialisasi yang dilakukan telah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat.

Penentuan subjek informan dalam studi ini menerapkan teknik *purposive sampling*. Pendekatan ini difungsikan untuk menjangkau individu-individu yang memiliki kapabilitas pengetahuan, rekam jejak pengalaman, serta keterlibatan operasional secara langsung dalam agenda penyuluhan bahaya narkoba. Sejalan dengan definisi Sugiyono (2012), *purposive sampling* dipahami sebagai metode penarikan sampel sumber data yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan spesifik, di mana subjek yang dipilih dinilai paling kompeten dalam menyuplai informasi relevan guna menjawab tujuan penelitian. Adapun komposisi informan penelitian ini melibatkan unsur Pemerintahan Nagari Kasang, Bhabinkamtibmas Nagari Kasang, serta masyarakat Nagari Kasang yang mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya narkoba sebagai kelompok sasaran program. Wali Nagari dipilih karena memiliki informasi mengenai dukungan, koordinasi, serta keterlibatan Pemerintah Nagari dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Bhabinkamtibmas dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pembinaan masyarakat dan penyampaian informasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, masyarakat dipilih karena menjadi sasaran utama kegiatan sehingga dapat memberikan informasi mengenai pemahaman, manfaat kegiatan, serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti sosialisasi. Penetapan kelompok informan tersebut didasarkan atas kapasitas mereka dalam menyuplai keterangan komprehensif mengenai mekanisme penyelenggaraan penyuluhan, bentuk dukungan terhadap program preventif penyalahgunaan zat terlarang, tingkat pemahaman publik, hingga manifestasi perubahan perilaku yang teramati pasca-pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya, proses pengumpulan data riset ini ditopang melalui instrumen wawancara mendalam (*in-depth interview*), pengamatan langsung (*observation*), serta penelaahan dokumen terkait (*documentation study*). Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun sesuai dengan indikator efektivitas Sutrisno (2007), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas sosialisasi.

Teknik analisis data mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), yang berjalan melalui fase reduksi, penyajian, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar selaras dengan fokus riset, untuk kemudian disajikan secara naratif demi mengidentifikasi pola serta faktor penentu efektivitas penyuluhan narkoba. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian,

yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata, serta dikelompokkan berdasarkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas sosialisasi. Evaluasi efektivitasnya sendiri mengacu pada indikator Sutrisno (2007) yakni pemahaman materi, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketercapaian tujuan, dan perubahan nyata serta diperdalam dengan analisis faktor internal dan eksternal menurut Suranto (dalam Tangkilisan, 2003). Aspek internal meliputi kerja sama tim, komunikasi, koordinasi, dan partisipasi warga, sementara aspek eksternal merangkum dukungan pemerintah nagari, kondisi lingkungan sosial, pola pergaulan, serta tingkat kepedulian masyarakat terhadap pencegahan narkoba.

Validitas data penelitian dipelihara melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain triangulasi sumber dan teknik, penelitian ini juga menggunakan triangulasi waktu untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dari informan pada waktu yang berbeda. Pendekatan triangulasi sumber melibatkan konfirmasi data antar-informan yang meliputi jajaran Pemerintah Nagari Kasang, Bhabinkamtibmas, dan masyarakat peserta sosialisasi, sementara triangulasi teknik membandingkan konsistensi informasi dari instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi lapangan dan memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Lewat mekanisme pengujian ini, hasil akhir studi diharapkan memberikan landasan pemahaman yang valid, mendalam, dan terpercaya terkait efektivitas sosialisasi bahaya narkoba di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Dampak Narkoba di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman

Pemahaman program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba telah memberikan pemahaman kepada sebagian masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Materi penyuluhan meliputi pemahaman tentang jenis-jenis narkoba, dampak negatif penyalahgunaan, upaya pencegahan, dan prosedur penanganan apabila terjadi kasus penyalahgunaan di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pemahaman masyarakat masih beragam. Sebagian masyarakat dapat memahami materi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan aktif bertanya, sedangkan sebagian lainnya baru menyadari pentingnya informasi tersebut ketika terdapat anggota keluarga atau orang di lingkungan sekitarnya yang

terlibat penyalahgunaan narkoba. Selain itu, metode penyampaian materi masih menggunakan pengeras suara, banner/ baliho sehingga belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman seluruh peserta secara merata.

Ketepatan sasaran pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi telah diarahkan kepada masyarakat dan pelajar sebagai kelompok sasaran. Namun, kegiatan sosialisasi belum menjangkau seluruh wilayah Nagari Kasang sehingga masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh informasi secara langsung mengenai bahaya narkoba. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, sosialisasi masih dilaksanakan pada beberapa lokasi sehingga penyebaran informasi belum merata.

Tabel 1. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Nagari Kasang.

No	Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi	Frekuensi Pelaksanaan
1.	Korong Duku	1 Kali
2.	SMP N 3 Batang Anai	1 Kali
3.	SMP N 4 Batang Anai	1 Kali
4.	SMA N 2 Batang Anai	1 Kali
5.	Korong Kasai	1 Kali

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sosialisasi belum dilaksanakan di seluruh wilayah Nagari Kasang. Kegiatan masih terfokus pada beberapa lokasi sehingga masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh informasi secara langsung mengenai bahaya narkoba. Kondisi ini menunjukkan bahwa sasaran program belum dapat dijangkau secara menyeluruh.

Ketepatan waktu pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi umumnya telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang disepakati antara Satuan Reserse Narkoba Polres Padang Pariaman, Bhabinkamtibmas, dan Pemerintah Nagari. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan koordinasi mengenai waktu dan lokasi agar pelaksanaan berjalan dengan baik. Akan tetapi, pelaksanaan sosialisasi belum dilakukan secara rutin sehingga masih banyak masyarakat yang belum memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan. Selain itu, perbedaan jam kerja dan aktivitas masyarakat menyebabkan tingkat kehadiran peserta pada setiap kegiatan masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan belum sepenuhnya mendukung tercapainya tujuan sosialisasi secara optimal.

Tercapainya tujuan dan perubahan nyata

Pelaksanaan sosialisasi telah memberikan manfaat bagi sebagian masyarakat. Masyarakat yang mengikuti kegiatan mulai memahami dampak penyalahgunaan narkoba, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, serta berani melaporkan apabila terdapat anggota keluarga atau masyarakat yang diduga terlibat penyalahgunaan narkoba. Belum meratanya perubahan di lapangan disebabkan oleh faktor keterlibatan warga yang belum sepenuhnya menjangkau

seluruh elemen masyarakat dalam sesi sosialisasi. Oleh karena itu, sasaran peningkatan kesadaran sejatinya telah mulai terwujud, meski efektivitas dan dampaknya masih terbatas pada lingkaran kelompok masyarakat tertentu.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Dampak Narkoba di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman

Faktor internal

Dari faktor internal, kerja sama antara Satuan Reserse Narkoba Polres Padang Pariaman, Bhabinkamtibmas, dan Pemerintah Nagari telah berjalan dengan baik melalui pembagian tugas dalam pelaksanaan sosialisasi. Komunikasi dan koordinasi dilakukan sebelum kegiatan berlangsung untuk menentukan waktu, lokasi, sasaran, serta kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Namun, penyampaian informasi kepada masyarakat masih menggunakan metode ceramah dengan memakai pengeras suara, banner dan baliho sehingga belum mampu menarik perhatian lebih banyak masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat juga masih rendah karena jumlah peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi di lingkungan nagari hanya sekitar 25-30 orang. Berbeda dengan lingkungan sekolah lebih banyak partisipasi kelompok sasaran karena kegiatan di adakan pada saat jam sekolah. Aktor yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

Tabel 2. Aktor yang Terlibat dalam Pelaksanaan Sosialisasi Bahaya Narkoba .

No	Aktor	Peran
1.	Satuan Reserse Narkoba Polres Padang Pariaman	Menyampaikan materi dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba
2.	Bhabinkamtibmas	Mendampingi pelaksanaan kegiatan dan juga ikut serta dalam penyampaian materi serta ikut berkoordinasi dengan Pemerintah Nagari
3.	Pemerintah Nagari Kasang	Berkoordinasi dengan satuan reserse narkoba dalam menentukan jadwal kegiatan, mengundang masyarakat untuk hadir, serta menyediakan tempat untuk kegiatan.
4.	Pihak Sekolah	Berkoordinasi dengan satuan reserse narkoba dalam menentukan jadwal kegiatan, menyampaikan jadwal kegiatan serta menyediakan tempat kegiatan.
5.	Masyarakat	Mengikuti kegiatan sosialisasi sebagai sasaran program.

Pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba menunjukkan adanya kerja sama antara aparat kepolisian, Pemerintah Nagari, dan masyarakat. Meskipun setiap aktor telah menjalankan peran yang sinergis demi memastikan operasional sosialisasi selaras dengan target perencanaan, implementasi program ini masih menghadapi berbagai kendala struktural. Hambatan tersebut tampak dari belum adanya kesinambungan atau rutinitas pelaksanaan, terbatasnya cakupan wilayah dan instansi pendidikan yang disasar, serta rendahnya tingkat partisipasi kehadiran warga pada agenda penyuluhan yang diselenggarakan di tingkat nagari.

Kondisi tersebut mengakibatkan penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba belum dapat diterima secara merata oleh seluruh masyarakat di Nagari Kasang.

Faktor eksternal

Dari faktor eksternal, Pemerintah Nagari telah memberikan dukungan melalui penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan, koordinasi dengan pihak kepolisian, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Namun, kondisi lingkungan sosial dan pergaulan, terutama di kalangan kelompok rentan masih menjadi tantangan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, kepedulian masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi juga belum optimal sehingga informasi mengenai bahaya narkoba belum tersebar secara merata.

Pembahasan

Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Dampak Narkoba di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman

a. Pemahaman Program

Pemahaman program diukur dari kemampuan masyarakat memahami kegiatan sosialisasi melalui penyampaian informasi sehingga tujuan program dapat dipahami oleh kelompok sasaran menurut Sutrisno (2007). Hasil penelitian pemahaman masyarakat terhadap program sosialisasi bahaya narkoba di Nagari Kasang belum sepenuhnya efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan masyarakat dalam memahami materi sosialisasi yang masih beragam. Sebagian peserta mampu memahami informasi yang disampaikan dan aktif bertanya selama kegiatan berlangsung, sedangkan sebagian lainnya baru menyadari pentingnya materi sosialisasi setelah melihat atau mengalami langsung dampak penyalahgunaan narkoba di lingkungan keluarganya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi masih didominasi oleh metode ceramah dengan bantuan alat pengeras suara sehingga belum mampu menarik perhatian seluruh sasaran program. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang disampaikan belum diterima dan dipahami secara optimal oleh masyarakat. Temuan empiris ini memiliki korespondensi yang kuat dengan studi yang dilakukan oleh Pudjiadi & Kaseger (2024), yang mengindikasikan bahwa substansi materi yang selaras dengan kebutuhan audiens, dipadukan melalui pendekatan penyampaian yang interaktif serta partisipatif, terbukti mampu mendongkrak kinerja dan efektivitas program penyuluhan. Oleh karena itu, materi sosialisasi perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan disampaikan melalui metode yang lebih bervariasi, seperti penggunaan media audiovisual, video edukasi, diskusi, serta penyertaan contoh-contoh kasus aktual yang mudah dijumpai dalam dinamika keseharian masyarakat. Selain itu, penelitian

Khalisa dkk. (2026) juga menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat akan lebih baik apabila sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan dengan metode penyampaian yang lebih interaktif.

Berdasarkan indikator pemahaman program menurut Sutrisno (2007), efektivitas suatu program dapat dilihat dari sejauh mana kelompok sasaran memahami tujuan, manfaat, dan informasi yang diberikan melalui kegiatan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memahami materi sosialisasi bahaya narkoba yang disampaikan oleh pelaksana. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang sama karena keterbatasan metode penyampaian dan belum seluruh masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, berdasarkan indikator pemahaman program, sosialisasi bahaya narkoba di Nagari Kasang telah memberikan pemahaman kepada sebagian masyarakat, tetapi belum sepenuhnya efektif dalam membangun pemahaman yang merata.

b. Ketepatan Sasaran

Indikator ketepatan sasaran menurut Sutrisno (2007) berfungsi untuk mengukur tingkat akurasi pelaksanaan program dalam menjangkau kelompok penerima manfaat yang tepat. Ketepatan dalam menetapkan sasaran ini menjadi fondasi penting agar orientasi dan tujuan akhir sebuah program dapat tercapai secara efektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Budiani dalam Salsabila & Alhadi (2022) yang menjelaskan bahwa ketepatan sasaran menggambarkan seberapa akurat suatu program menjangkau kelompok atau wilayah yang benar-benar membutuhkan program tersebut. Dengan demikian, efektivitas sosialisasi tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan program menjangkau seluruh sasaran yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran sosialisasi bahaya narkoba di Nagari Kasang belum terlaksana secara optimal. Pelaksanaan sosialisasi hanya dilakukan di dua korong di Nagari Kasang, yaitu Korong Kasai dan Korong Duku, Serta mencakup tiga institusi sekolah yang diformulasikan melalui keterlibatan dua jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan satu jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi tersebut menyebabkan masih terdapat masyarakat di wilayah lain yang belum memperoleh informasi mengenai bahaya narkoba. Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan sosialisasi dinilai belum sepenuhnya selaras dengan indikator ketepatan sasaran. Kondisi tersebut terlihat nyata dari belum meratanya penerimaan manfaat program di kalangan seluruh kelompok masyarakat yang menjadi target sasaran.

Kesesuaian hasil riset ini diperkuat oleh pandangan Elisabet dkk. (2022) yang menguraikan bahwa kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari interaksi tiga aspek utama: karakteristik individu, kondisi keluarga, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui sosialisasi perlu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya kelompok tertentu. Selain itu, penelitian Yuliandari dkk. (2025) ketepatan sasaran adalah kunci keberhasilan dalam usaha pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba di wilayah desa. Ini meliputi penentuan sasaran yang sesuai dan dapat diukur, serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan sosialisasi, tetapi juga oleh kemampuan program dalam menjangkau target sasaran secara menyeluruh serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan indikator ketepatan sasaran menurut Sutrisno (2007), efektivitas program dapat dilihat dari kemampuan program dalam menjangkau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi telah menysasar masyarakat dan lingkungan pendidikan sebagai kelompok yang dianggap membutuhkan informasi mengenai bahaya narkoba. Namun, pelaksanaan yang masih terbatas pada beberapa wilayah dan institusi menyebabkan belum seluruh masyarakat Nagari Kasang memperoleh manfaat program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran belum sepenuhnya tercapai karena cakupan program masih belum menjangkau seluruh kelompok sasaran yang ditetapkan.

c. Ketepatan Waktu

Parameter ketepatan waktu berfungsi untuk menilai tingkat kesesuaian antara operasionalisasi program di lapangan dengan rancangan jadwal yang telah ditetapkan sejak awal perencanaan. Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan waktu yang direncanakan akan mendukung kelancaran penyampaian informasi dan meningkatkan peluang tercapainya tujuan program. Menurut Sutrisno (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan koordinasi mengenai waktu dan lokasi agar pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan baik. Namun, kegiatan sosialisasi belum dilaksanakan secara rutin dan waktu pelaksanaannya belum sepenuhnya menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya tingkat partisipasi masyarakat sehingga belum seluruh masyarakat dapat mengikuti kegiatan sosialisasi.

Kesesuaian hasil riset ini diperkuat oleh temuan Khalisa dkk. (2026). Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan aspek ketepatan waktu ditopang oleh

perencanaan yang komprehensif, koordinasi yang solid, dan konsistensi jadwal. Di sisi lain, studi itu juga menyoroti bahwa faktor kesibukan atau keterbatasan waktu peserta berpotensi mereduksi partisipasi, yang karenanya memerlukan pola penjadwalan berkala. Hal ini membuktikan bahwa indikator ketepatan waktu melampaui batas kepatuhan kalender semata, melainkan juga menuntut akomodasi terhadap situasi riil masyarakat agar tingkat keterlibatan publik dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan indikator ketepatan waktu menurut Sutrisno (2007), efektivitas program tidak hanya dilihat dari kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana waktu yang telah ditetapkan, tetapi juga kemampuan program menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan kondisi kelompok sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi waktu pelaksanaan sosialisasi telah dilakukan dengan baik oleh pihak pelaksana. Namun, kegiatan yang belum dilakukan secara rutin serta belum sepenuhnya menyesuaikan waktu luang masyarakat menyebabkan tingkat kehadiran masyarakat masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketepatan waktu belum sepenuhnya mendukung efektivitas sosialisasi.

d. Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata

Efektivitas suatu program pada dasarnya tercermin dari keberhasilannya dalam merealisasikan tujuan serta menjangkau target sasaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan perspektif Sutrisno (2007), indikator keberhasilan tersebut terpenuhi manakala perencanaan program bertransformasi menjadi aksi nyata yang sukses mewujudkan tujuan sekaligus memberikan dampak positif bagi kelompok penerima manfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan sosialisasi bahaya narkoba di Nagari Kasang telah mulai tercapai. Hal ini dibuktikan oleh meningkatnya pemahaman sebagian warga mengenai bahaya narkoba, tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta munculnya keberanian masyarakat untuk melaporkan dugaan penyalahgunaan narkoba kepada pihak berwenang. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan oleh seluruh masyarakat karena masih terdapat warga yang belum mengikuti kegiatan sosialisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan sosialisasi telah mulai tercapai, tetapi belum optimal. Kesesuaian hasil riset ini diperkuat oleh penelitian Najarudin & Mokodompit (2025) yang menyatakan bahwa intervensi melalui sosialisasi menuntut kontinuitas dan perencanaan yang terstruktur, sebab kegiatan yang parsial serta insidental gagal menghasilkan transformasi perilaku yang permanen. Di samping itu, temuan tersebut sejalan dengan riset Yuliandari dkk. (2025) yang menyoroti bahwa keberhasilan

operasional program mutlak ditentukan oleh daya jangkau yang luas ke seluruh elemen target, sehingga distribusi manfaat dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Indikator perubahan nyata berfungsi untuk mengukur sejauh mana sebuah program sukses memberikan dampak fungsional bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan pandangan Sutrisno (2007), perubahan tersebut tampak nyata dari capaian-capaian empiris yang muncul setelah kegiatan berlangsung. Pendekatan ini diperkuat oleh gagasan Budiani via Salsabila & Alhadi (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas program diukur berdasarkan ketepatan hasil pelaksanaan terhadap target sasaran serta kualitas dampak yang diciptakan. Selain itu, Campbell (1989) dalam Salsabila & Alhadi (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program ditunjukkan oleh kemampuan pelaksanaan program dalam menghasilkan perubahan yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi bahaya narkoba telah memberikan perubahan positif bagi sebagian masyarakat. Setelah mengikuti sosialisasi, masyarakat menjadi lebih waspada terhadap penyalahgunaan narkoba, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, serta berani melaporkan apabila terdapat anggota keluarga atau masyarakat yang diduga terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Meskipun demikian, perubahan tersebut belum terjadi secara merata karena masih terdapat masyarakat yang belum mengikuti sosialisasi sehingga belum memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator tercapainya tujuan dan perubahan nyata dalam sosialisasi bahaya narkoba di Nagari Kasang belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Sosialisasi telah memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman, kepedulian, dan kewaspadaan sebagian masyarakat terhadap bahaya narkoba. Namun, manfaat dan perubahan tersebut belum dirasakan secara menyeluruh karena masih terdapat masyarakat yang belum mengikuti kegiatan sosialisasi, serta pelaksanaan program yang belum rutin dan belum menjangkau seluruh sasaran. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan sosialisasi yang lebih merata, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat agar tujuan program serta perubahan nyata dapat tercapai secara optimal.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Dampak Narkoba di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman

a. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kerja sama yang terjalin dalam pelaksanaan suatu program baik antara individu maupun lembaga. Kerja sama yang baik akan mempermudah

pelaksanaan kegiatan dan membantu tercapainya tujuan program. Menurut Suranto dalam Tangkilisan (2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama sudah berjalan dengan baik melalui, komunikasi, dan koordinasi. Namun, pelaksanaan sosialisasi belum memberikan hasil yang maksimal karena partisipasi masyarakat masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pelaksana, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat sebagai sasaran sosialisasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan hubungan dan dukungan dari pihak di luar pelaksana program yang dapat membantu maupun menghambat pencapaian tujuan. Menurut Suranto dalam Tangkilisan (2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Nagari telah mendukung pelaksanaan sosialisasi melalui penyediaan tempat, koordinasi dengan pihak kepolisian, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Akan tetapi, kondisi lingkungan sosial, pergaulan kelompok rentan, dan masih rendahnya kepedulian masyarakat, serta kegiatan sosialisasi yang belum menjangkau seluruh wilayah menyebabkan informasi tentang bahaya narkoba belum diterima secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi tidak hanya memerlukan dukungan dari pemerintah, tetapi juga lingkungan yang mendukung serta kesadaran masyarakat untuk ikut berperan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas sosialisasi bahaya narkoba dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak narkoba di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Berdasarkan indikator efektivitas program menurut Sutrisno (2007), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata, sosialisasi telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan kewaspadaan sebagian masyarakat terhadap bahaya narkoba. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jangkauan sasaran, pelaksanaan kegiatan yang belum rutin, serta partisipasi masyarakat yang masih rendah sehingga tujuan program dan perubahan yang diharapkan belum dirasakan secara menyeluruh. Efektivitas sosialisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana dikemukakan oleh Suranto dalam Tangkilisan (2003). Faktor internal yang mendukung pelaksanaan program meliputi kerja sama, komunikasi, koordinasi antar pelaksana, partisipasi masyarakat. Sementara itu, faktor eksternal berupa dukungan Pemerintah Nagari turut membantu keberlangsungan kegiatan. Namun, rendahnya keterlibatan masyarakat, pengaruh lingkungan sosial dan

pergaulan, serta metode penyampaian yang belum sepenuhnya menarik menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas sosialisasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian mengenai efektivitas program sosialisasi bahaya narkoba di tingkat Nagari dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan program dalam menjangkau sasaran, membangun partisipasi masyarakat, serta menciptakan perubahan nyata. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan sosialisasi yang lebih rutin, merata, dan berkelanjutan melalui metode penyampaian yang lebih interaktif, pemanfaatan media edukasi, serta penguatan kolaborasi antara Satuan Reserse Narkoba Polres Padang Pariaman, Pemerintah Nagari, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja: Bahaya, penyebab, dan pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877-886.
- Hakim, L. S. N., Islami, S. I., Giosefi, M., & Hosnah, A. U. (2024). Analisis dampak kriminalitas terkait narkoba. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 543-552.
- Khalisa, N., Handayani, R., & Barkatullah, B. (2026). Efektivitas Pelatihan Teknis Pendidik Sebaya Anti Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara Pada Kalangan Pelajar. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3(1), 226-236
- Lubis, S. (2022). Pengaruh kesadaran masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat Mal. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 26-34.
- Najarudin, N., & Mokodompit, E. A. (2026). Efektivitas Strategi Sosialisasi Pencegahan Narkoba: Tinjauan Literatur terhadap Kesenjangan antara Pengetahuan dan Perilaku. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 7069-7078.
- Pradana, D. A., Amelia, D., Shavera, F., & Purnamasari, O. (2019, December). Sosialisasi Jenis dan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Pramita, C. W., Fitri, E. R., Fitria, D., & Pahrizal. (2022). Memperkuat kesadaran masyarakat tentang narkoba melalui edukasi dari aspek hukum dan kesehatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 26-32. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>
- Pudjiadi, V., & Kaseger, J. Y. (2024). Evaluasi Sosialisasi Pencegahan Penggunaan Narkoba di Wilayah Jakarta: Studi pada Kelompok SLTP dan SLTA. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3734-3740.
- Ricardo, R., Ridianto, R., & Solichin, S. (2024). Efektivitas Pelayanan Puskesmas Terhadap Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Ilir Talo (Studi kasus Pelayanan Kesehatan

- Puskesmas Ilir Talo). Jurnal Stia Bengkulu: Committe to Administration for Education Quality, 10(2), 183-196.
- Salsabila, H., & Alhadi, Z. (2022). Efektivitas Progam Kelurahan Tangguh Bencana Oleh Bpbd Kota Padang. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11(2), 249-255.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Jl. Tamba Raya No.23 Rawa Mangun : Jakarta.
- Tangkilisan, Hesel Nogi. (2003). Kebijakan Publik yang Membumi. Yogyakarta:Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.
- Yuliandari, Y., Yulyana, E., & Febriantini, K. (2025). Efektivitas Program Desa Bersinar (Bersih Narkoba) Di Desa Sirnabaya Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 8(02), 682-703.